

Audit Siklus Pendapatan dan Piutang Usaha

Cahya Irawady, S.E., M.Si., Ak.



PENDAHULUAN

Siklus pendapatan dan piutang yang terjadi dalam perusahaan merupakan hal penting untuk diyakini kewajarannya oleh auditor, tidak saja karena pendapatan merupakan faktor utama yang menentukan dalam pembentukan laba rugi perusahaan, tetapi juga pendapatan pada umumnya menyangkut transaksi dalam jumlah yang banyak dan memiliki keterkaitan yang erat dengan kelompok akun lain. Hal ini tentu saja membuat risiko audit yang dihadapi auditor dalam setiap penugasan audit yang diterimanya menjadi tinggi.

Modul ini membahas aplikasi prosedur-prosedur audit yang diterapkan pada saat melakukan audit terhadap siklus pendapatan dan disusun dalam suatu audit program, bukti-bukti audit yang diharapkan diperoleh dengan kualitas dan kecukupan jumlah yang memadai serta dapat diandalkan dalam pengambilan kesimpulan akhir dari audit yang dilaksanakan. Perancangan audit prosedur yang baik akan menjamin keberhasilan auditor dalam melakukan proses audit yang terbaik dalam setiap penugasan yang dilakukannya.

Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat:

1. memperoleh pemahaman mengenai proses bisnis perusahaan yang menghasilkan pendapatan;
2. memperoleh pemahaman mengenai cara menilai pengendalian internal dan mampu menentukan risiko yang berkaitan dengan pendapatan dan piutang usaha;
3. menyusun program audit untuk siklus pendapatan dan piutang usaha.

Pembahasan pada modul ini dimulai dengan penjelasan mengenai sifat dasar dan pentingnya siklus pendapatan serta tujuan audit yang diterapkan pada siklus pendapatan. Setelah itu dijelaskan pembahasan secara lebih rinci untuk setiap tujuan audit.

Tujuan umum dari modul ini:

1. memberikan pemahaman terhadap proses bisnis perusahaan dalam rangka melakukan penilaian terhadap materialitas, risiko bawaan (*inherent risk*), melakukan prosedur analitis dan penilaian terhadap risiko berdasarkan hasil prosedur analitis;
2. memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan pengendalian internal, penilaian pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian (*control risk*) dalam siklus pendapatan dan piutang usaha;
3. mendisain pengujian substantif (*substantive test*) secara detail dan memadai untuk akun pendapatan dan piutang usaha.

Pemahaman atas ketiga tujuan tersebut di atas diharapkan akan dapat memberikan gambaran bagi auditor untuk melaksanakan audit terhadap siklus pendapatan dan piutang usaha pada suatu entitas.

Audit yang berkualitas sangat ditentukan oleh pemilihan prosedur-prosedur audit yang tepat yang dikemas dalam suatu audit program. Prosedur-prosedur audit yang tepat akan sangat mempermudah pelaksanaan pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh tim audit, karena akan memberikan pedoman apa dan bagaimana pelaksanaan pekerjaan lapangan pada penugasan audit yang dilaksanakan. Selain itu audit program akan meningkatkan proses supervisi dan menjaga ketertiban pelaksanaan prosedur serta dokumentasi audit yang diperlukan sesuai dengan standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Cara mempelajari modul ini, pertama baca secara keseluruhan; selanjutnya tahap demi tahap didalami mulai pendahuluan yang menyangkut relevansi dan deskripsi singkat untuk memberikan gambaran secara garis besar akan hal yang hendak Anda pelajari. Selanjutnya, di dalam mempelajari setiap kegiatan belajar yang ada, bagian pertama adalah Anda harus pahami betul istilah-istilah penting, kemudian pahami pengertian-pengertian yang tercantum dalam uraian dan contoh-contoh. Untuk dapat melatih pembelajaran Anda segera kerjakan latihan dan tes formatif yang ada, dan hitung tingkat penguasaan Anda terhadap materi yang telah Anda pelajari.

KEGIATAN BELAJAR 1**Audit Siklus Pendapatan**

☉ Pendapatan pada setiap jenis entitas usaha berbeda-beda, tergantung pada jenis kegiatan usaha dan ukuran dari entitas usaha itu sendiri. Secara umum, siklus pendapatan terdiri dari serangkaian kegiatan yang terkait dengan arus pertukaran dari barang dan jasa yang diproduksi entitas usaha kepada pelanggannya untuk kemudian menjadi pendapatan yang ditagihkan dalam bentuk uang.

Sebagai contoh, pendapatan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur berupa penjualan; dokter, akuntan dan pengacara memperoleh pendapatan berupa imbalan jasa (*fee*); bioskop, gelanggang olah raga, memperoleh pendapatan berupa hasil penjualan tiket masuk; bank, lembaga keuangan memperoleh pendapatan dari bunga, bagi hasil dan dividen; perusahaan transportasi massal seperti penerbangan, kereta api, memperoleh pendapatan dari tiket perjalanan (*fares*); sekolah, lembaga pendidikan dan perguruan tinggi memperoleh pendapatan dari Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP).

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca, ilustrasi yang diberikan pada kegiatan belajar ini sebagian besar merupakan ilustrasi kegiatan pada perusahaan dagang. Perusahaan dagang dipilih sebagai ilustrasi karena kemudahan dalam pemahaman proses bisnis yang terjadi di perusahaan dagang. Selain itu proses pada siklus pendapatan di perusahaan dagang dapat di adaptasi kepada siklus lainnya secara lebih mudah.

A. SIKLUS PENDAPATAN

Siklus pendapatan dan penerimaan kas pada suatu entitas usaha akan berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut terjadi terkait dengan sifat dasar atau jenis kegiatan yang dilakukan oleh entitas usaha itu sendiri. Pendapatan pada perusahaan jasa akan berbeda dengan perusahaan dagang. Demikian pula pendapatan pada perusahaan manufaktur, akan berbeda dengan kedua jenis usaha yang disebutkan terdahulu.

Dalam proses pencatatan transaksi pendapatan, terdapat sejumlah akun yang biasanya dipergunakan oleh entitas usaha terkait dengan proses akuntansi

kegiatan entitas usaha dalam memperoleh pendapatan. Pada perusahaan dagang pendapatan diawali dengan terjadinya penjualan barang atau jasa baik secara tunai ataupun kredit dan kemudian diakhiri dengan penerimaan kas oleh perusahaan.

Pada siklus pendapatan di perusahaan dagang, transaksi yang terjadi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu kelompok akun: 1) **Penjualan**, baik penjualan yang dilakukan secara tunai maupun penjualan kredit, 2) **Penerimaan kas**, yang berasal dari penjualan tunai maupun penerimaan piutang yang berasal dari penjualan kredit dan kelompok akun untuk 3) **Penyesuaian Penjualan**, yaitu akun-akun potongan penjualan, retur penjualan dan penyisihan penjualan, penyisihan/cadangan penghapusan piutang tak tertagih dan beban penghapusan piutang tak tertagih.

Selain itu terdapat akun yang dipengaruhi oleh transaksi-transaksi yang terjadi pada siklus-siklus lain yang terjadi pada kegiatan perusahaan, yaitu akun-akun Harga Pokok Penjualan, Persediaan Barang Dagangan dan akun Kas, namun demikian pembahasan pada bab ini akan lebih terarah pada akun yang berkaitan langsung dengan transaksi pendapatan dan piutang.

B. TRANSAKSI DAN AKUN

Transaksi pendapatan pada suatu entitas perusahaan umumnya melibatkan banyak akun, baik akun pada kelompok neraca maupun akun pada kelompok laba rugi. Setiap perusahaan memiliki kekhususan masing-masing, namun demikian secara umum setiap dokumen transaksi merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat fungsi pengendalian dan pencatatan terhadap setiap transaksi.

Pada Tabel 1.1 digambarkan tahapan dari fungsi-fungsi penting pada tahapan proses transaksi penjualan yang menghasilkan dokumen dan catatan.

Tabel 1.1
Fungsi, Dokumen dan Catatan Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas

Transaksi	Akun	Fungsi	Dokumen/ Catatan
Penjualan	Penjualan Piutang dagang	Pemrosesan order Persetujuan kredit Pengiriman barang Penagihan dan pencatatan	Order pelanggan Order Penjualan Order yang disetujui Dokumen pengiriman Faktur Jurnal Penjualan Subledger piutang Daftar piutang Laporan bulanan
Penerimaan kas	Kas Piutang dagang	Proses pencatatan dan penerimaan kas	Lembar pembayaran Daftar penerimaan kas Jurnal penerimaan kas
Retur Penjualan	Retur penjualan Piutang dagang	Proses penerimaan dan pencatatan retur	Nota kredit Jurnal retur
Penghapusan piutang tak tertagih	Piutang dagang Penyisihan piutang tak tertagih	Penghapusan piutang tak tertagih	Dokumen pengesahan penghapusan piutang
Pembebanan piutang tak tertagih	Beban piutang tak tertagih Penyisihan piutang tak tertagih	- -	- -

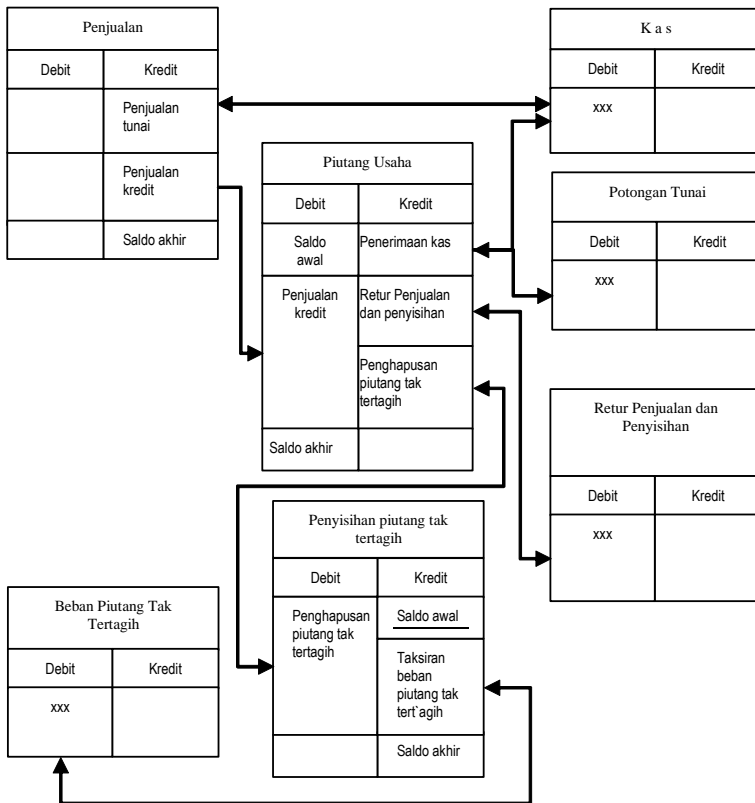
Sumber: Alvin A Arens

Setiap akun yang terkait pada tahapan transaksi penjualan memiliki hubungan dan keterkaitan yang erat. Kesalahan pencatatan pada satu akun transaksi akan menyebabkan kesalahan pada minimal satu akun lain, bahkan sangat mungkin akan mempengaruhi beberapa akun transaksi dan berdampak pada perhitungan laba rugi perusahaan. Hal ini harus menjadi perhatian auditor pada saat pelaksanaan penugasan audit berlangsung.

Dari sisi penjual barang, penjualan dalam jumlah besar umumnya dilakukan secara kredit (*on account*) dibandingkan dengan cara tunai. Pabrik menjual barang hasil produksinya secara kredit kepada pedagang besar, dengan memberikan potongan tunai pada persentase tertentu apabila piutang dibayar sebelum jatuh tempo ataupun pada jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Sebagai contoh terminologi penjualan dengan syarat 2/10;n/30 berarti pembeli akan mendapat potongan tunai 2% jika membayar utangnya dalam waktu 10 hari, dan jatuh tempo utang pembeli adalah dalam waktu 30 hari.

Selain potongan penjualan, pada transaksi jual beli dapat juga terjadi retur atau pengembalian barang. Retur dapat terjadi karena barang yang diterima oleh pembeli tidak sesuai pesanan atau karena barang tersebut cacat. Saat barang tidak sesuai dengan pesanan, pada umumnya penjual memberikan pilihan, apakah akan di retur atau diterima namun penjual akan memberikan potongan (*allowances*) tambahan sebagai kompensasi pembeli mau menerima barang yang tidak sesuai spesifikasinya dengan pesanan.

Hubungan antarrekening yang berkaitan dalam siklus pendapatan pada perusahaan dagang adalah dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



Sumber : Alvin A. Arens

Gambar 1.1
Keterkaitan antar Akun Pada Siklus Pendapatan

C. TUJUAN AUDIT SIKLUS PENDAPATAN

Tujuan utama dari audit terhadap siklus pendapatan adalah agar auditor mendapatkan bukti yang cukup dan kompeten dalam membuktikan kewajaran pada setiap asersi laporan keuangan yang signifikan terkait dengan transaksi-transaksi dan saldo-saldo akun pendapatan perusahaan. Mengulang dari bagian mengenai asersi manajemen, terdapat lima kategori asersi manajemen yang berkaitan dengan tujuan audit khusus siklus pendapatan.

Perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan memperoleh pendapatan melalui penjualan yang dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit kepada pelanggannya. Pada transaksi penjualan tunai perusahaan akan langsung menerima kas pada akhir setiap transaksinya. Tidak demikian halnya pada penjualan yang dilakukan secara kredit atau tidak tunai, yang tidak jarang pada perusahaan dagang nilainya jauh lebih besar dibandingkan dengan penjualan tunai, penjualan kredit yang terjadi akan diikuti dengan terjadinya piutang usaha yang kemudian akan ditagihkan kepada para pembelinya sesuai dengan perjanjian yang disepakati pada saat penjualan terjadi.

Penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan menghadapi risiko yang terjadi karena penjualan kredit itu sendiri, yaitu adanya risiko piutang yang ada dari transaksi penjualan tidak dapat dibayar oleh para pelanggannya. Sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan penilaian terhadap tingkat ketertagihan piutang dan membentuk penyisihan terhadap piutang-piutang yang memiliki kemungkinan tidak dapat tertagih. Auditor pada saat mengaudit siklus penjualan dituntut untuk dapat meyakini kewajaran saldo piutang tersebut.

Untuk mencapai setiap tujuan audit khusus, dalam rangka menilai asersi manajemen pada siklus pendapatan, auditor membuat perencanaan dan menggunakan berbagai prosedur audit yang akan dilakukan dalam pengujian yang disusun dalam suatu audit program. Audit prosedur yang dipilih bervariasi untuk setiap tujuan audit khusus.

Tabel 1.2 berikut memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara asersi, jenis pengujian transaksi atau pengujian saldo, serta tujuan audit khusus pada perusahaan dagang. Kode pada setiap tujuan audit khusus menggambarkan kategori asersi yang diuji, E untuk eksistensi, K untuk Kelengkapan, PA untuk Penilaian atau alokasi, HK untuk hak dan kewajiban, serta PP untuk penyajian dan pengungkapan.

Tabel 1.2
Tujuan Audit Khusus untuk Siklus Pendapatan

Kategori Asersi	Kelompok pengujian	Tujuan Audit Khusus
Eksistensi atau keterjadian	Transaksi	Catatan transaksi penjualan telah menggambarkan seluruh barang atau jasa yang terjual pada periode yang diaudit (E1). Catatan transaksi penerimaan kas telah merepresentasikan seluruh kas yang diterima periode audit (E2). Pencatatan penyesuaian penjualan telah menggambarkan potongan penjualan, retur penjualan dan pencadangan serta piutang yang tak dapat ditagih (E3).
	Saldo	Piutang usaha mencerminkan nilai transaksi yang terjadi dengan pelanggan pada tanggal neraca (E4).
Kelengkapan	Transaksi	Seluruh penjualan (K1), penerimaan kas (K2), dan penyesuaian penjualan (K3) yang terjadi selama periode telah dicatat.
	Saldo	Saldo piutang usaha menyajikan seluruh hak tagih perusahaan (K4)
Penilaian atau Alokasi	Transaksi	Seluruh penjualan (PA1) dan penerimaan kas (PA2) serta penyesuaian penjualan (PA3) telah dinilai sesuai dengan SAK, telah di jurnal, dijumlahkan dan di <i>posting</i> secara benar.
	Saldo	Saldo piutang usaha telah mencerminkan seluruh tagihan (<i>gross claims</i>) kepada pelanggan pada tanggal neraca dan telah cocok dengan jumlah buku pembantu piutang (PA4). Nilai penyisihan piutang tak tertagih telah menyajikan estimasi yang wajar antara nilai piutang dengan nilai piutang yang dapat direalisasikan (PA5).
Hak dan Kewajiban	Transaksi	Seluruh piutang yang tercatat merupakan hak perusahaan (HK1) dan kas yang diterima (HK2) merupakan hasil dari siklus pendapatan.
	Saldo	Saldo piutang usaha pada tanggal neraca merupakan hak tagihan yang sah kepada entitas pelanggan. (HK3).
Penyajian dan Pengungkapan	Transaksi	Catatan rinci mengenai penjualan (PP1), penerimaan kas (PP2) dan penyesuaian terhadap penjualan (PP3) telah mendukung penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan.
	Saldo	Catatan detail dari penjualan (PP4) telah diidentifikasi dan diklasifikasi secara memadai pada laporan keuangan. Pengungkapan yang memadai terhadap piutang usaha telah dibuat oleh perusahaan (PP5).

Sumber: Boynton, Johnson & Kell

D. MEMAHAMI PROSES BISNIS KLIEN

Auditor menyusun strategi auditnya berdasarkan kemungkinan terjadinya risiko salah saji yang material pada laporan keuangan. Langkah awal yang dilakukan oleh auditor dalam menilai tingkat risiko yang dihadapi adalah dengan memahami proses bisnis klien dan lingkungan industrinya. Pemahaman proses bisnis dan industri klien sangat bermanfaat bagi auditor karena dapat membantu auditor untuk:

1. memahami sumber dan tingkat pendapatan utama klien dengan cara menilai kemampuan atau kapasitas klien, pangsa pasar bagi produk yang dihasilkan dan pelanggan-pelanggan dari klien;
2. memahami tingkat laba dan marjin kotor yang diharapkan klien melalui pemahaman terhadap pangsa pasar dan keunggulan kompetitif klien di pasar produknya;
3. memahami sifat dan tingkat piutang usaha melalui pemahaman terhadap rata-rata periode penerimaan pembayaran klien dan rata-rata industrinya.

Perlu diingat bahwa setiap proses yang bertujuan dalam perolehan pendapatan akan diikuti dengan terjadinya berbagai pengeluaran perusahaan, seperti harga pokok penjualan dan biaya penjualan dan administrasi, serta berbagai biaya lain yang berkaitan. Pemahaman proses bisnis klien yang baik akan sangat membantu auditor untuk memahami kegiatan usaha klien dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu akan sangat membantu auditor untuk memahami model pengeluaran entitas dalam kaitannya dengan transaksi pada siklus-siklus lainnya.

Auditor memperoleh pemahaman atas proses bisnis dari kliennya melalui berbagai cara seperti, pengalaman dalam melaksanakan penugasan sebelumnya, informasi dari asosiasi perusahaan sejenis, informasi dari literatur yang diterbitkan oleh organisasi profesi atau industri, bahkan dari terbitan majalah atau koran yang memuat bisnis sejenis dengan klien yang sedang diaudit.

Untuk membantu dalam memahami bisnis klien, berikut ini adalah beberapa contoh ilustrasi proses bisnis yang umum pada lima jenis entitas industri yang berbeda.

- a. Perusahaan manufaktur yang memproduksi peralatan rumah tangga seringkali mendistribusikan produknya melalui pedagang besar, sehingga pembeli akhir produk bukanlah pedagang besar yang membeli barang dari

- pabrik. Perlu pemahaman mengenai model dan proses penjualan yang sangat menentukan waktu pengakuan terjadinya penjualan.
- b. Perusahaan jasa memperoleh pendapatan dengan memberikan jasa dari kemampuan teknis yang dimilikinya. Perusahaan jasa arsitektur memperoleh pendapatan dari setiap gambar arsitektur yang dibuatnya berdasarkan pesanan dari kliennya.
 - c. Perusahaan jasa asuransi memperoleh pendapatan dari premi asuransi para peserta asuransi yang dihitung berdasarkan nilai tanggungan asuransi, sesuai dengan model asuransi dan jenis pertanggungan yang disepakati oleh peserta asuransi.

E. MATERIALITAS

Pendapatan merupakan bagian utama pada kegiatan usaha suatu entitas. Pada perusahaan dagang, pendapatan penjualan merupakan sumber utama pendapatan operasinya, karena itu tingkat materialitas pada akun penjualan pada umumnya menjadi tinggi.

Sebelum memulai audit siklus pendapatan, auditor perlu untuk mempertimbangkan masalah materialitas dari akun-akun yang terkait dalam siklus pendapatan. Pertimbangan terhadap materialitas akan sangat mempengaruhi langkah selanjutnya yang harus auditor laksanakan.

Berikut ini adalah hal-hal yang biasanya menjadi perhatian auditor dalam menentukan tingkat materialitas pada tingkat laporan keuangan dan tingkat akun transaksi.

1. Transaksi penjualan merupakan sumber yang utama dari pendapatan operasi perusahaan.
2. Akun penjualan merupakan komponen utama dalam menentukan penghasilan bersih (*net income*). Kesalahan pada akun penjualan akan berdampak langsung bagi perhitungan laba rugi perusahaan.
3. Saldo piutang yang timbul karena penjualan kredit biasanya berjumlah besar.
4. Transaksi penerimaan kas dapat berpengaruh secara langsung dan material terhadap saldo piutang usaha dan saldo kas.

Ilustrasi Kasus: Pengakuan Pendapatan dan “Cooked the books”

Pendapatan memegang peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan arus kas perusahaan. Jika perusahaan ingin membuat laporan keuangan yang dapat menarik investor di pasar modal, maka

perhatian perusahaan adalah pada sektor yang paling menarik perhatian investor, yaitu penjualan, yang mana harus dapat selalu menunjukkan kenaikan penjualan.

Apa yang terjadi jika perusahaan tidak dapat mencapai target pendapatannya? Banyak perusahaan yang memiliki integritas baik tetap memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, namun tidak jarang dijumpai, demi menjaga minat para investornya, perusahaan melakukan perubahan pada catatan keuangannya sedemikian rupa sehingga terlihat tetap menarik bagi para investor. Cara demikian dikenal dengan istilah mengatur pembukuan atau “*Cooked the books*” agar dapat terlihat tetap menarik bagi investor. Hal ini tentu saja tidak diperkenankan.

Berikut adalah perusahaan di Amerika Serikat yang terbongkar telah melakukan “*cooked the books*”.

Perusahaan	Cara Perusahaan “ <i>cooked the books</i> ”
<i>Underwriters Financial Group</i>	Melaporkan pendapatan fiktif untuk mengubah perusahaan yang rugi menjadi terlihat dapat menghasilkan laba.
<i>Donnkenny</i>	Mencatat faktur dan pendapatan secara salah untuk meningkatkan target pendapatan.
<i>California Micro Devices</i>	Memerintahkan pegawai untuk mencatat penjualan terhadap produk yang tidak dikirimkan, bahkan untuk produk yang belum di produksi.
<i>Home Theater Products Int'l</i>	Membuat pelanggan dan penjualan palsu sebagai usaha untuk membukukan laba pada saat kerugian terjadi.
<i>FNN</i>	Memisahkan perusahaan yang dikuasai oleh FNN untuk menghasilkan dan menggelembungkan penjualan FNN.

Sumber:” Lies, Dammed Lies, and Managed Earnings” Fortune, August 2, 1999, p 75 dalam Boynton and Kell

F. RISIKO MELEKAT (*INHERENT RISK*)

Risiko bawaan atau *inherent risk* dari suatu akun akan mempengaruhi luasnya pengujian yang akan dilakukan oleh auditor. Penilaian terhadap risiko bawaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait dengan sifat dari siklus penjualan dan penerimaan piutang.

Berdasarkan sifatnya, auditor biasanya menetapkan risiko bawaan (*inherent risk*) dalam siklus penjualan dan penerimaan piutang pada kelompok tinggi.

Pertimbangan ini didasari oleh besarnya pengaruh penjualan terhadap penentuan laba rugi suatu entitas usaha.

Berikut adalah beberapa faktor yang seringkali terjadi dan mempengaruhi penetapan *inherent risk* pada siklus penjualan dan penerimaan piutang oleh auditor:

1. kecenderungan perusahaan untuk memperbesar jumlah pendapatan;
2. kecenderungan perusahaan untuk memperbesar saldo piutang dan kas;
3. tingginya volume transaksi pada akun-akun yang terkait dengan siklus penjualan;
4. masalah perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dapat menimbulkan perbedaan nilai pendapatan;
5. kecenderungan yang tinggi terhadap penyalahgunaan penerimaan kas yang berasal dari piutang usaha.

G. SIKLUS PENJUALAN & PENERIMAAN PIUTANG

Dalam rangka pemahaman atas proses bisnis, penjualan dan penerimaan piutang meliputi keputusan-keputusan dan proses-proses yang diperlukan untuk mentransfer pemilikan barang dan jasa kepada langganan setelah barang/jasa tersebut tersedia untuk dijual. Proses penjualan diawali dengan adanya permintaan pembelian dari langganan dan berakhir dengan terjadinya konversi barang/jasa yang telah diserahterimakan menjadi bentuk kas/bank.

Penjualan mencakup transaksi-transaksi penjualan secara kredit (*credit sales*), penerimaan uang tunai (*cash receipts*) yang berasal dari piutang dan penjualan secara tunai (*cash sales*) dan penyesuaian yang terjadi pada transaksi penjualan (*sales adjustments*) seperti potongan penjualan (*sales discounts*), retur dan penyisihan penjualan (*sales return & allowances*), penyisihan provisi dan penghapusan piutang yang tidak dapat tertagih.

H. MEMAHAMI PENGENDALIAN INTERNAL KLIEN

Pemahaman terhadap pengendalian yang ada dan berjalan pada suatu entitas sangat penting dalam proses audit. Pemahaman pengendalian yang ada akan sangat menentukan tingkat risiko yang dihadapi oleh auditor sehingga menentukan langkah yang akan ditetapkan oleh auditor dalam pelaksanaan audit.

Dalam rangka menentukan kualitas pengendalian internal, auditor pada umumnya sepakat untuk menggunakan konsep pengendalian berdasarkan dokumen yang dipublikasikan oleh *Committee of Sponsoring Organizations' of the Treadway Commission (COSO)* sebagai pedoman bagi penilaian pengendalian internal yang berjalan pada suatu entitas. Berikut adalah konsep penilaian pengendalian internal.

1. Lingkungan Pengendalian (*Controls Environment*)

Penilaian terhadap lingkungan pengendalian merupakan langkah awal yang dilakukan oleh auditor dalam rangka penilaian kualitas pengendalian internal. Perlu diingat bahwa penilaian terhadap pengendalian internal dilakukan dalam kerangka pelaksanaan penugasan audit, bukan dengan tujuan menilai kekuatan pengendalian internal secara khusus.

Dalam rangka penilaian pengendalian internal, auditor akan menilai hal-hal sebagai berikut.

- a. Apakah manajemen perusahaan telah menanamkan standar integritas dan nilai-nilai etika yang tinggi dalam berbisnis kepada seluruh karyawannya?
- b. Apakah manajemen memiliki komitmen terhadap kompetensi? Hal ini salah satunya terlihat dari pegawai yang kompeten dalam bidangnya.
- c. Bagaimana sikap dan tindakan manajemen terhadap pelaporan keuangan? Hal tersebut dapat tercermin dari berikut ini.
 - 1) Bagaimana cara manajemen dalam memilih alternatif prinsip akuntansi yang dipergunakan, apakah konservatif atau agresif?
 - 2) Bagaimana cara manajemen dalam melakukan estimasi terhadap jumlah penyisihan piutang tak tertagih?
- d. Kejelasan penetapan tanggung jawab dan wewenang dalam fungsi-fungsi yang berhubungan dengan siklus.
- e. Bagaimana proses dan sistem otorisasi dalam penjualan dan penerimaan kas?
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang berjalan di perusahaan, antara lain:
 - 1) kebijakan yang berkaitan dengan kepegawaian dan penetapan jalur karier karyawan;
 - 2) penetapan imbalan kerja dan kewajiban pasca kerja pegawai;
 - 3) kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan yang berkesinambungan;
 - 4) kebijakan lain yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Pengendalian internal sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dihadapinya. Setiap jenis risiko yang dapat diidentifikasi akan menentukan jenis pengendalian yang harus dilakukan.

Terdapat beberapa jenis risiko yang berhubungan dengan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan saldo-saldo yang terkait dalam siklus penjualan.

Beberapa kejadian yang mungkin memiliki risiko yang harus menjadi perhatian auditor antara lain adalah:

- a. sistem dan prosedur untuk jenis-jenis transaksi yang sifatnya baru;
- b. perlakuan akuntansi yang baru, baik karena transaksinya ataupun karena terjadinya perubahan pada standar akuntansi;
- c. komitmen manajemen untuk menciptakan pengendalian terhadap risiko yang telah diidentifikasi.

3. Sistem Akuntansi (*Information dan Communication*)

Auditor perlu memahami sistem informasi akuntansi yang berjalan di perusahaan. Pada audit atas piutang diperlukan pemahaman atas hal sebagai berikut.

- a. Metode pemrosesan data. Metode pemrosesan data penjualan menjadi informasi penjualan dan penagihannya menentukan tingkat risiko untuk terjadinya salah saji dalam saldo piutang.
- b. Sistem Otorisasi. Sistem otorisasi yang baik perlu ditetapkan atas setiap transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit. Auditor harus meyakini bahwa penjualan secara kredit hanya dilakukan kepada pembeli yang telah terdaftar dan mendapat otorisasi dari supervisor atau manajer penjualan kredit.
- c. Laporan dan informasi yang dihasilkan. Laporan dan informasi yang dihasilkan dari sistem merupakan informasi yang handal dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

4. Dokumen-dokumen dan catatan yang digunakan

Dokumen dan catatan yang dipergunakan oleh perusahaan dalam aktivitas usahanya sangat menentukan keberhasilan audit yang dilaksanakan. Dokumen dan catatan yang baik harus mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh auditor, antara lain:

- a. dokumen mampu mengumpulkan informasi yang relevan dalam proses bisnis;
- b. dokumen dan catatan dapat mencatat seluruh proses transaksi yang terjadi secara lengkap;
- c. dapat menunjukkan catatan dan proses otorisasi yang terjadi pada transaksi;
- d. dokumen transaksi yang dipergunakan memiliki pranomor (*prenumbered document*) tercetak sebagai alat pengendalian untuk menjamin bahwa urutan transaksi telah benar;
- e. seluruh dokumen transaksi tersimpan secara baik pada tempat yang aman dan tersusun dalam suatu sistem *file* yang berurutan secara baik.

5. Monitoring

Monitoring terhadap saldo piutang dilakukan secara berkala dan dibuat dalam suatu laporan bulanan penjualan kredit. Verifikasi internal diperlukan untuk meyakinkan bahwa transaksi yang dicatat memang benar-benar terjadi dan dicatat dalam nilai yang tepat dan benar. *Monitoring* terhadap proses pencatatan dan penetapan saldo piutang dapat terlihat dari beberapa indikator, antara lain sebagai berikut.

- a. Klaim dari langganan/konsumen. Apabila sering terjadi klaim dari pelanggan kepada perusahaan menandakan terdapat kelemahan dalam sistem pencatatan piutang. Kelemahan yang terjadi mungkin terjadi sejak proses otorisasi penjualan secara kredit.
- b. Verifikasi internal. Proses verifikasi internal yang dilakukan terhadap setiap transaksi penjualan yang terjadi, baik penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit akan meningkatkan jaminan bahwa saldo piutang disajikan secara benar.
- c. Internal auditor. Adanya internal auditor yang melakukan pemeriksaan atas saldo piutang dan kelengkapannya menjadi pendukung pengendalian yang baik. Auditor internal melakukan pengujian atas saldo penjualan. Selain itu auditor internal menguji besarnya penyisihan dan tingkat kewajaran penyisihan yang terjadi.

Aktivitas pengendalian yang harus ada pada proses penjualan yang dilakukan secara kredit dapat dilihat pada Tabel 1.3. Pada tabel tersebut dinyatakan pula kemungkinan kekeliruan yang terjadi pada setiap tahap proses penjualan serta pengendalian yang seharusnya ada untuk meminimalkan risiko

terjadinya kesalahan yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam melakukan penilaian efektivitas pengendalian tersebut.

Tabel 1.3
Aktivitas Pengendalian

Fungsi	Kemungkinan Kekeliruan	Pengendalian yang Diperlukan
Pemrosesan order	Penjualan dilakukan bukan kepada langganan terdaftar	Penentuan bahwa langganan terdaftar dalam daftar langganan. Setiap order yang diterima harus disetujui (<i>approval</i>).
Persetujuan kredit	Penjualan dilakukan tanpa <i>approval</i> kredit	Kebijakan pemberian kredit Bag. Kredit memeriksa semua calon langganan Pengecekan order dengan batas penjualan kredit (<i>credit limit</i>).
Pengiriman Barang	Barang yang dikirim tidak sesuai order Pengiriman tanpa <i>approval</i> .	Petugas pengiriman mencocokkan barang yang diterima dengan <i>copy order</i> yang di <i>approve</i> . Dokumen pengiriman dibuat untuk setiap pengiriman
Penagihan	Faktur dibuat untuk transaksi fiktif atau faktur dibuat dua kali untuk transaksi yang sama. Faktur tidak dibuat untuk barang yang dikirim Harga dalam faktur salah	Pencocokan dokumen pengiriman & <i>copy order (approved)</i> dengan setiap faktur. Pencocokan dokumen pengiriman dengan faktur Faktur diverifikasi oleh pegawai independen
Pencatatan Penjualan	Transaksi fiktif dicatat Transaksi tidak dicatat	Pencocokan dokumen penjualan sebelum dicatat Pengecekan pencatatan faktur secara berkala Pembagian tugas

Untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap proses bisnis perusahaan klien, auditor dapat mempertimbangkan untuk melakukan Prosedur Audit Pemahaman IC Penjualan Klien dengan cara sebagai berikut.

- a. Mempelajari Kertas Kerja Audit tahun lalu. Prosedur ini dapat dilaksanakan untuk klien audit yang pada tahun sebelumnya telah diaudit oleh kantor akuntan publik.
- b. Mempelajari pedoman sistem penjualan klien. Langkah awal memahami proses bisnis klien adalah dengan mempelajari berbagai pedoman dan panduan yang dibuat oleh perusahaan. Auditor dapat memanfaatkan

dokumentasi yang tersimpan dalam *permanent file* kemudian disimpan di kantor akuntan publik.

- c. *Walk-through tests* atas transaksi penjualan. Pengujian yang dilakukan dengan cara mengikuti proses penjualan kredit sejak awal mulainya transaksi hingga penyelesaian pencatatan transaksi dapat memberikan gambaran yang jelas bagi auditor dalam memahami sistem pengendalian yang berjalan di perusahaan klien. Auditor harus memperhatikan hal-hal berikut ini pada saat melakukan pengujian:
- 1) memeriksa dokumen dan catatan yang dipergunakan di perusahaan;
 - 2) observasi dilakukan atas pelaksanaan pengendalian yang menyangkut proses otorisasi transaksi dan verifikasi internal yang berjalan;
 - 3) mengajukan pertanyaan menggunakan kuesioner pengendalian internal (*Internal Controls questionnaire*) sekaligus menjadi dokumentasi bagi auditor atas pengendalian yang berjalan.

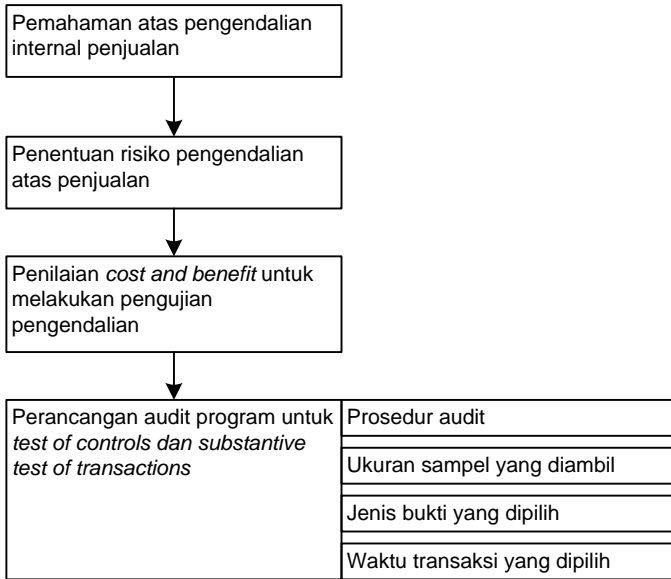
6. Menilai *Cost & Benefit* untuk *Test of Controls*

Pengujian pengendalian termasuk salah satu prosedur yang memiliki konsekuensi biaya yang relatif besar. Auditor dalam melakukan pengujian pengendalian, perlu terlebih dahulu mempertimbangkan beberapa hal sebelum kemudian memutuskan untuk melakukan pengujian pengendalian (*test of controls*). Berikut adalah beberapa pertimbangan auditor untuk melakukan pengujian pengendalian.

- a. Dilakukan apabila hasil observasi auditor menetapkan *control risk* ditentukan di bawah maksimum. Kondisi ini dapat dilihat dari kecenderungan sistem pengendalian di perusahaan yang sudah berjalan baik. Auditor perlu meyakini bahwa pengendalian memang sudah berjalan dengan baik.
- b. Hasil *test of controls* diharapkan baik dan dapat mengurangi *substantive tests* yang harus dilakukan. Apabila sejak awal auditor melihat bahwa pengujian pengendalian hanya dilakukan jika auditor mempertimbangkan bahwa hasil pengujian akan mampu menurunkan risiko pengendalian.

7. Metodologi Perancangan Audit Program

Metodologi yang dilakukan pada perancangan audit program siklus pendapatan secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut ini.



Sumber: Alvin A Arens

Gambar 1.2
Alur Metodologi Perancangan Audit Program Pendapatan

Metodologi sesuai gambar di atas menunjukkan alur proses penyusunan audit program untuk menentukan keputusan akhir yang harus ditetapkan pada penugasan audit, yaitu: 1) prosedur audit yang diperlukan, 2) ukuran sampel yang perlu diambil oleh auditor untuk memenuhi standar mengenai kecukupan jumlah bukti, 3) Jenis bukti yang dipilih untuk mendapat bukti yang kompeten dan relevan, serta 4) pemilihan waktu kejadian transaksi yang mendapatkan bukti yang tepat dan relevan. Audit yang berkualitas dapat terlaksana apabila audit program disusun secara baik.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan bagaimana perusahaan memperoleh pendapatan? Jelaskan pula bagaimana siklus pendapatan yang terjadi pada umumnya perusahaan!
- 2) Mengapa audit atas penjualan piutang menjadi penting? Bagaimana dampak kesalahan yang terjadi pada penjualan terhadap laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan?
- 3) Jelaskan asersi penting dalam audit penjualan yang menjadi perhatian auditor, mengapa asersi tersebut menjadi penting bagi kewajaran laporan keuangan?
- 4) Risiko menjadi dasar bagi auditor dalam mempertimbangkan prosedur pengujian dalam audit yang dilaksanakan. Jelaskan risiko bawaan, risiko pengendalian, dan risiko pendeteksian terkait dengan audit penjualan.
- 5) Penentuan tujuan audit penting untuk menentukan langkah auditor dalam pelaksanaan penugasan audit. Jelaskan tujuan audit apa saja terkait dengan audit atas penjualan.
- 6) Pengendalian internal merupakan upaya perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan. Jelaskan pengendalian internal yang berkaitan dengan siklus penjualan.
- 7) Tujuan audit piutang akan tercapai dengan pemilihan prosedur yang tepat, yang akan mendukung tercapainya suatu audit yang berkualitas. pengujian pengendalian adalah salah satu prosedur yang dapat dilakukan auditor. Jelaskan pada kondisi bagaimana auditor akan melakukan pengujian tersebut.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 1 ini coba Anda baca kembali Kegiatan Belajar 1 perihal pendapatan dan siklus pendapatan
- 2) Agar dapat menjawab pertanyaan nomor 2 ini Anda harus kembali mempelajari uraian Kegiatan Belajar 1 perihal sifat siklus pendapatan.
- 3) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 3 ini Anda harus kembali mempelajari Kegiatan Belajar 1 perihal tujuan audit siklus pendapatan.

- 4) Agar dapat menjawab pertanyaan nomor 4 ini Anda harus kembali mempelajari uraian Kegiatan Belajar 1 perihal materialitas dan risiko pada siklus pendapatan.
- 5) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 5 ini Anda harus kembali mempelajari Kegiatan Belajar 1 perihal tujuan audit.
- 6) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 6 ini Anda harus kembali mempelajari Kegiatan Belajar 1 perihal memahami pengendalian internal klien.
- 7) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 7 ini Anda harus kembali mempelajari Kegiatan Belajar 1 perihal *cost* dan *benefit test of controls* (pengujian pengendalian).



RANGKUMAN

Audit atas siklus penjualan menjadi perhatian auditor karena penjualan merupakan pendapatan yang merupakan bagian penting pembentuk laba rugi perusahaan. Kesalahan dalam siklus penjualan akan berdampak secara langsung pada kesalahan perhitungan laba rugi perusahaan.

Pemahaman terhadap bisnis klien sangat penting bagi auditor. Auditor perlu memahami siklus pendapatan, dimulai dari kegiatan perusahaan untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa kepada para langganannya, dan kemudian memperoleh penghasilan. Penjualan dapat dilakukan tunai ataupun kredit. Pada penjualan kredit akan timbul piutang usaha. Siklus diakhiri dengan adanya penerimaan kas.

Audit pada siklus pendapatan bertujuan untuk meyakini kewajaran nilai pendapatan perusahaan. Auditor menilai asersi manajemen dimulai dari pengakuan transaksi, penilaian serta penyajian dan pengungkapan transaksi yang memadai oleh manajemen.

Dari sisi materialitas, kesalahan pada siklus penjualan dan penagihan piutang akan berdampak material terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pengendalian internal yang baik diperlukan untuk meminimalkan risiko yang ada terkait dengan siklus ini. Auditor perlu mempertimbangkan *cost and benefit* untuk melaksanakan pengujian pengendalian, mengingat pengujian seperti ini memiliki konsekuensi biaya yang tinggi.

TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut adalah pernyataan yang paling tepat mengenai kategori siklus pendapatan adalah
 - A. kegiatan penjualan dan penerimaan kas
 - B. kegiatan operasional perusahaan dalam menjual barang dan jasa
 - C. serangkaian kegiatan yang terkait dengan arus pertukaran dari barang dan jasa yang diproduksi menjadi tagihan dan menjadi uang
 - D. semua pilihan jawaban di atas benar

- 2) Tujuan audit khusus siklus pendapatan adalah
 - A. penilaian, semua transaksi penjualan, penerimaan kas telah dicatat, dijumlahkan dan di *posting* secara benar
 - B. piutang yang dicatat merupakan hak perusahaan dan mencerminkan seluruh jumlah tagihan kepada pelanggan
 - C. saldo piutang telah memperhitungkan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan
 - D. semua pilihan jawaban di atas benar

- 3) Uji pengendalian (*test of controls*) adalah jenis pengujian yang memerlukan biaya relatif tinggi, oleh karena itu auditor akan mempertimbangkan untuk melakukan uji pengendalian jika ia menduga bahwa
 - A. dilakukan bila *control risk* ditentukan di bawah maksimum
 - B. hasil *test of controls* diharapkan dapat mengurangi *substantive tests*
 - C. auditor perlu menaksir apakah biaya untuk *test of controls* tidak akan melebihi pengurangan biaya untuk pelaksanaan *substantive tests*
 - D. semua pilihan jawaban di atas benar

- 4) Auditor perlu mendapatkan pemahaman atas bisnis klien secara memadai. Prosedur untuk memperoleh pemahaman tersebut adalah
 - A. mempelajari kertas kerja audit tahun lalu, dan melakukan *walk through test* yaitu observasi pengendalian internal dan pengajuan pertanyaan menggunakan kuesioner pengendalian internal
 - B. mempelajari pedoman sistem penjualan dan melakukan *walk through test* yaitu mengecek dokumen dan catatan, dan pengajuan pertanyaan menggunakan kuesioner pengendalian internal
 - C. mempelajari kertas kerja audit tahun lalu dan pedoman sistem penjualan, melakukan *walk through test* yaitu mengecek dokumen dan

catatan, melakukan observasi pengendalian internal dan pengajuan pertanyaan menggunakan kuesioner pengendalian internal

- D. semua pilihan jawaban di atas benar
- 5) Ketika auditor menentukan tingkat materialitas, maka hal utama yang menjadi perhatian utama auditor dalam penentuan materialitas adalah....
- penjualan barang dan jasa yang merupakan sumber utama pendapatan perusahaan
 - piutang usaha/dagang biasanya memiliki saldo yang relatif besar
 - penerimaan kas yang berasal dari piutang usaha
 - semua pilihan jawaban di atas benar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Pengujian Substantif Atas Piutang Usaha

Piutang usaha mencakup semua tagihan kepada para pelanggan, karyawan, dan perusahaan afiliasi yang timbul dari penjualan secara kredit, transaksi wesel, pemberian pinjaman, dan bunga yang masih akan diterima. Piutang usaha harus dikelompokkan secara terpisah dari piutang kepada karyawan/pegawai karena tidak berasal dari kegiatan utama perusahaan.

Dalam modul ini pembahasan akan difokuskan pada piutang kepada para pelanggan yang timbul dari transaksi penjualan secara kredit dan rekening kontra yang bersangkutan yaitu cadangan kerugian piutang. Perlu diingat bahwa dengan mengaudit piutang, auditor sekaligus juga akan mengaudit penjualan yang bersangkutan. Penjualan yang kemungkinan besar akan menjadi salah saji potensial adalah penjualan yang tidak dapat diterima pembayarannya.

A. PERANCANGAN PENGUJIAN SUBSTANTIF

Langkah berikutnya dalam audit piutang adalah menyelesaikan program audit. Untuk mencapai tujuan khusus audit piutang, pembagian dilakukan terhadap piutang menurut setiap kategori asersi saldo rekening.

Daftar pengujian-pengujian substantif yang mungkin dilakukan untuk dicantumkan dalam program audit dapat dilihat pada Tabel 1. 3 berikut ini.

Tabel 1.3
Pengujian Substantif untuk Asersi-asersi Piutang Usaha

Kategori	Pengujian Substantif	Tujuan Audit Saldo Rekening				
		AT4	L4	HK3	NA#	SU#
Prosedur Awal	1. Dapatkan pemahaman tentang bisnis dan bidang usaha untuk menentukan: <ol style="list-style-type: none"> Signifikansi pendapatan dan piutang terhadap perusahaan. Pemicu ekonomi kunci yang berpengaruh terhadap penjualan, laba, dan penerimaan piutang. Termin perdagangan standar dalam bidang usaha, termasuk periode musim, periode penerimaan piutang, dsb. Besarnya konsentrasi kegiatan 	√	√	√	√5	√4,5

Kategori	Pengujian Substantif	Tujuan Audit Saldo Rekening				
		AT4	L4	HK3	NA#	SU#
	dengan pelanggan-pelanggan tertentu.					
Prosedur Analitis	<p>2. Lakukan prosedur-prosedur awal atas saldo piutang usaha dan catatan (yang masih akan diuji kemudian).</p> <p>a. Telusur saldo awal piutang usaha ke kertas kerja tahun lalu.</p> <p>b. Review aktivitas dalam rekening buku besar piutang usaha dan selidiki ayat-ayat jurnal yang tidak biasa baik dari segi jumlah maupun sumbernya.</p> <p>c. Dapatkan daftar piutang usaha dan tentukan bahwa daftar tersebut akurat sesuai dengan catatan akuntansi yang menjadi dasar pembuatannya dengan cara:</p> <p>1) Jumlahkan piutang usaha dan tentukan kecocokannya dengan (1) jumlah rekening-rekening pembantu piutang dalam <i>file</i> induk, dan (2) saldo rekening buku besar.</p> <p>2) Ujilah nama pelanggan dan saldo yang tercantum dalam daftar piutang dengan nama dan saldo yang tercantum dalam buku pembantu atau <i>file</i> induk.</p>				√4,5	
Pengujian Detil Transaksi	<p>3. Lakukan prosedur-prosedur analitis:</p> <p>a. Lakukan penaksiran saldo piutang dagang dengan menggunakan pemahaman tentang bisnis, pangsa pasar, termin perdagangan normal, dan pengalaman pengumpulan piutang masa lalu.</p> <p>b. Hitunglah rasio-rasio:</p> <p>1) perbandingan penjualan dengan kapasitas perusahaan;</p> <p>2) perbandingan perkembangan penjualan dengan perkembangan piutang;</p> <p>3) jumlah hari pengumpulan piutang.</p> <p>4) biaya kerugian piutang dengan jumlah penjualan kredit bersih;</p> <p>5) biaya kerugian piutang dengan jumlah piutang yang dihapus.</p> <p>c. Hasil-hasil analisa rasio dibandingkan dengan taksiran yang didasarkan pada data tahun lalu, data industri, jumlah menurut anggaran, dan data lainnya.</p>	√	√	√4,5		

Kategori	Pengujian Substantif	Tujuan Audit Saldo Rekening				
		AT4	L4	HK3	NA#	SU#
Pengujian Detil Saldo	<p>4. Cocokkan suatu sampel transaksi penjualan dan piutang ke dokumen pendukungnya.</p> <p>a. Cocokkan pendebetan ke rekening piutang dengan dokumen pendukung yaitu faktur penjualan, dokumen pengiriman, dan order penjualan.</p> <p>b. Cocokkan pengkreditan ke rekening piutang dengan pengantar pembayaran atau penyesuaian penjualan, otorisasi atas retur atau penghapusan piutang.</p>	√	√	√	√	√
	<p>5. Lakukan pengujian pisah batas (<i>cut off</i>) penjualan dan retur penjualan.</p> <p>a. Pilih suatu sampel transaksi penjualan beberapa hari sebelum dan sesudah akhir tahun dan periksalah faktur penjualan dan dokumen pengirimannya untuk memastikan bahwa penjualan telah dicatat pada periode yang tepat.</p> <p>b. Pilih suatu sampel memo kredit yang diterbitkan setelah akhir tahun buku, periksalah pada dokumen pendukungnya tanggal laporan penerimaan barang, dan pastikan bahwa retur telah dicatat pada periode yang tepat. Periksa juga apakah volume retur penjualan sesudah akhir tahun memberi petunjuk adanya pengiriman tanpa otorisasi yang dilakukan sebelum tanggal akhir tahun.</p>	√	√			
	<p>6. Lakukan pengujian pisah batas penerimaan kas:</p> <p>a. Pastikan bahwa semua penerimaan kas yang terjadi pada hari terakhir tahun buku telah dimasukkan sebagai kas di tangan atau sebagai setoran dalam perjalanan dan tidak ada penerimaan kas yang terjadi setelah akhir tahun yang dimasukkan sebagai kas per tanggal neraca, atau</p> <p>b. Review dokumen-dokumen seperti ikhtisar kas harian, slip setoran, dan laporan bank yang mencakup periode beberapa hari sebelum dan sesudah akhir tahun agar dapat dilakukan pisah batas secara tepat.</p>	√	√			

Kategori	Pengujian Substantif	Tujuan Audit Saldo Rekening				
		AT4	L4	HK3	NA#	SU#
Pengujian Detil Saldo	7. Konfirmasi piutang usaha. a. Tentukan bentuk, saat, dan banyaknya konfirmasi yang diperlukan. b. Pilih dan ambillah sampel dan selidiki penyimpangannya. c. Untuk konfirmasi positif yang tidak memberi jawaban, lakukan prosedur alternatif berikut: 1) Cocokkan penerimaan kas sesudah tanggal neraca yang berkaitan dengan piutang yang ada pada tanggal konfirmasi dengan dokumen pendukungnya. 2) Cocokkan unsur-unsur saldo per tanggal konfirmasi dengan dokumen pendukungnya, seperti order penjualan dan dokumen pengiriman.	√	√	√	√4	
Pengujian Detil Saldo: Estimasi Akuntansi	8. Lakukan evaluasi mengenai kecukupan komponen cadangan untuk setiap kategori umur maupun untuk jumlah keseluruhan. a. Periksa kebenaran penjumlahan vertikal dan mendatar daftar umur piutang dan cocokkan totalnya dengan buku besar. b. Ujilah penetapan umur untuk setiap kategori umur dengan mencocokkannya ke dokumen pendukung. c. Untuk rekening-rekening piutang yang telah lewat waktu: 1) Periksa bukti tentang kolektibilitas seperti korespondensi dengan debitur dan agen jasa penagih, laporan kredit, dan laporan keuangan debitur. 2) Diskusikan kolektibilitas rekening dengan personil manajemen yang sesuai. d. Evaluasi proses manajemen dalam menaksir cadangan kerugian piutang dengan melihat pada pengalaman masa lalu. e. Evaluasi kecukupan cadangan dengan memperhatikan informasi				√5	√

Kategori	Pengujian Substantif	Tujuan Audit Saldo Rekening				
		AT4	L4	HK3	NA#	SU#
	tentang: 1) trend Industri 2) trend umur 3) riwayat pembayaran untuk pelanggan-pelanggan tertentu.					
Prosedur yang Diwajibkan	9. Kirimkan konfirmasi yang tercakup pada tahap 7 di atas					
Penyajian dan Pengungkapan	10. Bandingkan penyajian piutang dengan prinsip akuntansi berlaku umum. a. Pastikan bahwa piutang telah ditentukan dengan tepat dan dikelompokkan berdasarkan jenis dan jangka waktu realisasinya. b. Tentukan apakah ada piutang bersaldo kredit yang cukup signifikan jumlahnya sehingga perlu direklasifikasi sebagai utang. c. Tentukan ketepatan pengungkapan dan akuntansi untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, piutang digadaikan atau dijual, dsb.				√4	√4,5

B. PENGUJIAN TERINCI ATAS TRANSAKSI

Pengujian substantif detil transaksi piutang dagang akan diuraikan di bawah ini. Perlu diingat bahwa dalam melaksanakan pengujian-pengujian tersebut, auditor terutama akan menitikberatkan pada usaha mendeteksi adanya kelebihan saji (*overstatement*) atau adanya piutang yang kelebihan dicatat.

1. Pencocokan Piutang di Pembukuan ke Dokumen Pendukungnya

File rekening-rekening pelanggan yang diselenggarakan klien seharusnya berisi dokumen-dokumen seperti order dari pembeli, order penjualan, dokumen pengiriman, faktur penjualan, memo kredit, dan korespondensi. Semua hal yang berkaitan dengan kegiatan transaksi penjualan kredit dengan pelanggan hendaknya tercatat pada *file* ini.

Dalam melakukan pengujian atas piutang, pilih suatu sampel pendebetkan ke rekening piutang (pelanggan) dicocokkan ke faktur penjualan dan ke dokumen-dokumen pendukung lainnya untuk mendapatkan bukti yang berkaitan dengan asersi keberadaan atau keterjadian, hak dan kewajiban, dan penilaian atau pengalokasian. Pengkreditan atas rekening piutang dapat dicocokkan ke

pengantar pembayaran (bukti penerimaan kas) dan otorisasi penyesuaian penjualan. Bukti bahwa pengurangan dalam rekening pelanggan ini sah berkaitan dengan asersi kelengkapan piutang usaha.

2. Pengujian Pisah Batas (*Cut off*) Penjualan dan Retur Penjualan

Pengujian pisah batas penjualan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti yang layak bahwa (1) penjualan dan piutang usaha dapat dicatat pada periode akuntansi yang sesuai dengan periode terjadinya transaksi, dan (2) ayat-ayat jurnal untuk persediaan dan harga pokok penjualan yang bersangkutan dibuat pada periode yang sama.

Penjualan harus dicatat pada periode terjadinya perpindahan hak kepemilikan barang ke pembeli. Jika barang dikirim dari gudang berdasarkan *FOB (free on board) shipping point*, hak milik barang berpindah ke pembeli pada tanggal pengiriman. Apabila termin penjualannya *FOB destination*, hak milik atas barang belum berpindah sampai pembeli menerima barang. Dalam keadaan demikian, untuk praktisnya penjual biasanya menambahkan beberapa hari sesudah tanggal pengiriman untuk menaksir tanggal barang tiba di tujuan sebagai dasar untuk menentukan tanggal yang akan dipakai untuk mencatat penjualan.

Dalam hal barang diproduksi khusus atas dasar pesanan pembeli, maka hak kepemilikan berpindah dan penjualan dicatat segera setelah barang siap untuk dikirim, meskipun pengiriman belum dilakukan sampai beberapa hari kemudian. Auditor harus mencermati pengakuan pendapatan dalam proyek pembangunan jangka panjang apabila klien menggunakan metode persentase penyelesaian.

Hal yang sama terjadi pula pada **pengujian pisah batas retur penjualan** dan terutama ditujukan untuk mencermati kemungkinan terjadinya retur sebelum akhir tahun tetapi pencatatannya baru dilakukan pada tahun buku berikutnya, sehingga terjadi lebih saji pada penjualan dan piutang. Saat yang tepat dapat dilakukan dengan memeriksa tanggal pada laporan penerimaan barang untuk barang yang dikembalikan serta korespondensi dengan pembeli.

Auditor juga harus mewaspadaai kemungkinan terjadinya retur penjualan dalam jumlah besar yang terjadi setelah akhir tahun (mungkin hingga akhir pekerjaan lapangan atau tanggal laporan audit). Transaksi retur yang seperti itu bisa menjadi petunjuk adanya penjualan fiktif sebelum akhir tahun dengan tujuan agar penjualan dan piutang dalam pembukuan menjadi lebih tinggi.

3. Pengujian Pisah Batas Penerimaan Kas

Pengujian pisah batas penerimaan kas dirancang dengan maksud untuk mendapatkan jaminan yang layak bahwa penerimaan kas telah dicatat pada periode akuntansi terjadinya penerimaan. Pisah batas yang tepat pada tanggal neraca penting artinya baik bagi kas maupun piutang usaha.

Sebagai contoh, apabila penerimaan pembayaran dari pelanggan yang terjadi pada bulan Desember baru dicatat pada bulan Januari, maka piutang usaha pada tanggal neraca akan menjadi terlalu tinggi sedangkan kas terlalu rendah dari yang sesungguhnya.

Sebaliknya apabila penerimaan dari pelanggan yang terjadi pada bulan Januari dicatat sebagai penerimaan bulan Desember, maka kas akan menjadi terlalu tinggi dan piutang usaha menjadi terlalu rendah. Dengan demikian pengujian ini akan berkaitan dengan asersi keberadaan atau keterjadian baik untuk kas maupun piutang usaha.

Observasi langsung atau review atas dokumen-dokumen bisa menghasilkan bukti mengenai ketepatan pisah batas. Apabila auditor bisa hadir pada tanggal tutup buku, maka ia akan dapat mengamati bahwa semua penerimaan sebelum penutupan buku telah termasuk dalam kas yang ada di perusahaan atau telah disetor ke bank dan telah dikreditkan ke rekening piutang usaha.

C. PENGUJIAN DETIL SALDO

Pengujian substantif untuk piutang usaha yang termasuk dalam kategori ini terbagi menjadi dua hal, yaitu (1) konfirmasi piutang usaha dan prosedur-prosedur tindak lanjutnya, dan (2) prosedur-prosedur untuk menilai kecukupan rekening cadangan kerugian piutang.

1. Konfirmasi Piutang

Konfirmasi piutang usaha adalah komunikasi tertulis secara langsung antara masing-masing debitur (pelanggan) dengan auditor. Seperti telah disinggung di atas, pengujian substantif ini merupakan prosedur yang lazim digunakan auditor.

Prosedur Audit Berlaku Umum. Konfirmasi atas piutang usaha merupakan prosedur audit yang berlaku umum. SA 330.04 (PSA No.07) menyatakan bahwa pada umumnya dianggap bahwa bukti yang diperoleh dari pihak ketiga akan memberikan bukti yang bermutu lebih tinggi kepada auditor dibandingkan dengan bukti yang diperoleh dari dalam satuan usaha yang diaudit. Oleh karena

itu, terdapat anggapan bahwa auditor akan meminta konfirmasi piutang usaha dalam suatu audit, kecuali jika terdapat salah satu dari keadaan berikut ini.

- a. Piutang usaha merupakan jumlah yang tidak material dalam laporan keuangan.
- b. Penggunaan konfirmasi tidak akan efektif.
- c. Gabungan tingkat risiko bawaan dan risiko pengendalian yang ditetapkan auditor pada tingkat yang rendah, dan tingkat yang ditetapkan berkaitan dengan bukti yang diharapkan untuk diperoleh dari prosedur analitis atau pengujian substantif rinci, telah cukup untuk mengurangi risiko audit ke tingkat yang cukup rendah untuk asersi laporan keuangan yang bersangkutan.

Dalam banyak hal, baik konfirmasi piutang usaha maupun pengujian substantif rinci diperlukan untuk mengurangi risiko audit ke tingkat yang cukup rendah bagi asersi laporan keuangan yang bersangkutan.

Auditor dapat tidak melaksanakan prosedur konfirmasi. Namun demikian, auditor yang tidak melaksanakan pengiriman konfirmasi piutang harus mendokumentasikan alasan mengapa ia tidak melaksanakan konfirmasi yang merupakan suatu prosedur yang berlaku umum dalam kertas kerjanya.

Sebagai contoh, auditor bisa membuat kesimpulan bahwa berdasarkan pengalaman audit pada tahun lalu dengan klien yang bersangkutan, diperkirakan bahwa jawaban akan tidak dapat diandalkan atau tingkat penerimaan jawaban akan tidak mencukupi untuk tahun ini.

Alasan lain, para debitur seringkali tidak bisa memberi jawaban konfirmasi apabila mereka menggunakan sistem *voucher* yang menunjukkan jumlah terutang untuk setiap transaksi, bukan jumlah yang terutang kepada setiap kreditor. Hal seperti ini dijumpai pada instansi-instansi pemerintah. Auditor bisa memecahkan masalah ini dengan mengkonfirmasi transaksi-transaksi individual, bukan totalnya.

Bentuk Konfirmasi. Ada dua bentuk konfirmasi dalam audit, yakni: (1) konfirmasi positif, yaitu konfirmasi yang meminta debitur untuk memberi jawaban, baik jumlah yang tercantum dalam konfirmasi itu disetujui atau tidak disetujui oleh debitur, dan (2) konfirmasi negatif, yaitu konfirmasi yang meminta debitur untuk memberi jawaban, hanya apabila jumlah yang tercantum dalam konfirmasi tidak disetujui.

Contoh kedua bentuk konfirmasi dapat dilihat pada Gambar 1.3 dan 1.4 di bawah ini. Permintaan konfirmasi positif biasanya dibuat sebagai surat

tersendiri, walaupun bisa juga dijadikan satu dengan laporan bulanan untuk pelanggan, sedangkan konfirmasi negatif biasanya dikirim sebagai satu kesatuan dengan laporan piutang bulanan.

Bentuk positif pada umumnya menghasilkan bukti yang lebih baik, karena dalam konfirmasi negatif bila responden tidak menjawab maka saldo dianggap benar, padahal ada kemungkinan debitur tidak acuh terhadap permintaan konfirmasi atau tidak menanggapi permintaan untuk memberitahukan adanya perbedaan.

Bentuk konfirmasi mana yang akan digunakan tergantung pada pertimbangan profesional auditor. Dalam mengambil keputusan, auditor harus mempertimbangkan tingkat risiko deteksi yang diterapkan serta komposisi saldo-saldo debitur.

<p>PT ABC Jalan Margacinta No. 4 Bandung</p>	
<p>PT Papandayan Indah Jalan Gatot Subroto No. 6 Jakarta</p>	
<p>Dengan hormat, Sehubungan dengan audit atas laporan keuangan kami, mohon dikonfirmasi secara langsung kepada auditor kami</p>	
<p>Kantor Akuntan Cayo, Jacko dan Rekan Jalan Kampus No. 2 Bandung</p>	
<p>Tentang saldo kewajiban Saudara kepada kami per 31 Desember 2011, sebagaimana tersebut di bawah ini.</p>	
<p>Surat ini bukan surat tagihan; mohon tidak mengirimkan bukti pembayaran kepada auditor kami. Ketersediaan Saudara sangat kami hargai. Amplop untuk jawaban, kami lampirkan bersama surat ini.</p>	
<p>Terima kasih.</p>	
<p>Irma Sulistiyani Kontroler</p>	
<p>----- <i>potong di sini</i> -----</p>	
<p>Kantor Akuntan Cayo, Jacko & Rekan Jalan Kampus No. 2 Bandung</p>	
<p>Saldo kewajiban kami sebesar Rp. 16.421.080,00 per 31 Desember 2011 adalah benar kecuali mengenai hal di bawah ini:</p>	
<p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p>	
<p>Tanggal _____</p>	<p>_____</p> <p>Td. Tangan _____</p> <p>Nama Terang _____</p>

Gambar 1.3
Formulir Permintaan Konfirmasi Positif

Konfirmasi Piutang ke Auditor

Mohon laporan piutang bulanan terlampir diteliti dengan cermat. Apabila **tidak sesuai** dengan catatan Saudara, harap dilaporkan langsung ke auditor kami

Kantor Akuntan Cayo, Jacko & Rekan
Jalan Kampus No. 2
Bandung

Kantor akuntan tersebut di atas sedang melakukan audit atas laporan keuangan kami untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Amplop jawaban beralamat telah kami sediakan dan kami lampirkan bersama surat ini.

Dimohon tidak mengirimkan bukti pembayaran kepada auditor kami

Gambar 1.4
Konfirmasi Piutang Negatif

Bentuk positif digunakan apabila risiko deteksi rendah atau saldo-saldo individual pelanggan berjumlah relatif besar. Standar Audit 330.20 menyebutkan bahwa bentuk negatif sebaiknya digunakan hanya apabila ketiga kondisi berikut terpenuhi:

- tingkat risiko deteksi bisa diterima untuk asersi-asersi bersangkutan adalah moderat atau tinggi;
- sebagian besar saldo debitor berjumlah kecil;
- auditor tidak yakin bahwa penerima permintaan konfirmasi (responden) akan mempertimbangkan permintaan.

Seringkali auditor menggunakan kedua bentuk konfirmasi di atas dalam satu penugasan. Sebagai contoh, dalam suatu audit atas perusahaan daerah air minum, auditor memutuskan untuk mengirim konfirmasi negatif kepada pelanggan rumah-tangga dan konfirmasi positif untuk pelanggan-pelanggan komersial. Jika digunakan bentuk positif, auditor kadang-kadang harus

mengirim konfirmasi kedua atau permintaan tambahan kepada para debitur yang tidak memberi jawaban atas konfirmasi pertama.

Saat dan Banyaknya Permintaan Konfirmasi. Apabila tingkat risiko deteksi rendah, auditor biasanya mengirimkan permintaan konfirmasi piutang pada tanggal neraca. Pada tingkat risiko deteksi tinggi, tanggal pengiriman konfirmasi bisa dipilih satu atau dua bulan lebih awal. Dalam hal demikian, auditor seringkali harus melakukan pemeriksaan berupa pencocokan ke dokumen atas perubahan material antara tanggal konfirmasi dengan tanggal neraca dan mungkin memilih untuk mengkonfirmasi ulang rekening piutang yang menunjukkan perubahan tidak biasa.

Banyaknya permintaan konfirmasi, atau ukuran sampel, berbanding terbalik dengan salah satu dari faktor-faktor berikut. (1) Tingkat risiko deteksi bisa diterima (untuk pengujian detil) untuk asersi-asersi yang diperiksa, (2) Banyaknya pengujian substantif lain yang digunakan untuk mencapai tingkat risiko deteksi tersebut, dan (3) Salah saji bisa di toleransi untuk piutang usaha. Penggunaan konfirmasi negatif memerlukan ukuran sampel yang lebih besar dibandingkan dengan konfirmasi positif.

Pengawasan atas Permintaan Konfirmasi Auditor harus mengawasi semua tahapan dalam proses konfirmasi. Hal ini berarti:

1. menentukan bahwa jumlah, nama, dan alamat pada konfirmasi cocok dengan data mengenai hal yang sama dalam rekening pelanggan;
2. menjaga penyimpanan konfirmasi sampai konfirmasi tersebut diposkan;
3. menggunakan amplop jawaban konfirmasi yang sudah disediakan dengan alamat yang sudah tercetak tertuju pada kantor akuntan publik yang bersangkutan;
4. menangani sendiri pemasukan surat konfirmasi ke dalam amplop dan mengirimkannya melalui pos;
5. mewajibkan pengiriman jawaban langsung kepada auditor.

Auditor bisa saja meminta bantuan klien untuk menyiapkan permintaan konfirmasi, sepanjang pengawasan di atas dapat dilakukan auditor.

Kertas kerja harus menunjukkan setiap rekening yang dikonfirmasi, hasil jawaban dari setiap konfirmasi yang dikirimkan, dan jumlah seluruh jawaban yang sesungguhnya diterima. Contoh kertas kerja konfirmasi dapat dilihat pada Gambar 1.5.

Penyelesaian Perbedaan. Saldo dalam jawaban konfirmasi mungkin berbeda dengan jawaban menurut pembukuan klien. Perbedaan tersebut mungkin disebabkan karena barang yang dikirim klien ke pelanggan masih dalam perjalanan, ada barang yang dikembalikan (retur), pembayaran dari pelanggan masih dalam perjalanan, ketidakcocokan perhitungan antara klien dengan pelanggannya, kesalahan, dan ketidakberesan.

Semua perbedaan yang terjadi harus diselidiki oleh auditor dan penyelesaiannya harus ditunjukkan dalam kertas kerja seperti terlihat pada Gambar 1.5. Sebagai contoh, pembayaran dalam perjalanan yang ada pada tanggal akhir tahun telah dicocokkan ke dokumen penerimaan kas pada tahun berikutnya.

2. Prosedur Alternatif untuk Konfirmasi yang Tidak Dijawab

Apabila konfirmasi yang dikirim ke debitur masih juga tidak memperoleh jawaban, walaupun sudah diulang dua tiga kali, auditor biasanya akan menerapkan prosedur alternatif. SA 330.31 menyatakan bahwa prosedur ini bisa ditiadakan apabila terdapat dua kondisi berikut.

- a. Jika auditor tidak mengidentifikasi adanya faktor-faktor kualitatif yang tidak biasa atau adanya karakteristik sistematis yang bersangkutan dengan informasi yang diperoleh jawabannya, misalnya semua jawaban tidak diterima bersangkutan dengan transaksi akhir tahun.
- b. Jika pengujian terhadap jumlah lebih saji (*overstatement*), jawaban yang tidak diterima secara keseluruhan, bila diproyeksikan sebagai 100% salah saji ke populasi dan ditambah dengan jumlah semua perbedaan lain yang disesuaikan tidak akan berdampak terhadap keputusan auditor mengenai apakah laporan keuangan salah saji secara material.

PT ABC
 Pengawasan Konfirmasi Piutang usaha – Rek 120
 31 Desember 2011

Ref. K/K: _____

Dibuat oleh: _____ Tgl _____
 Direview oleh: _____ Tgl _____

No Konf.	Pelanggan	Nilai Buku	Nilai per Konfirmasi	Nilai per Audit	(Lebih Kurang Saji	Pemeriksaan Penerimaan Kemudian S/d 28-1-12
1	PT Agung	43.840.000	43.480.000	43.480.000		
2	PT Bumi Karsa	14.001.270		14.001.270		14.001.270
3	Fa. Carita	63.199.960	63.199.960	63.199.960		
4	CV Delima	116.823.140	116.823.140	116.823.140		
5	UD Erlangga	86.685.210	77.268.250	77.268.250	(9.416.960)	
-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-		
60	PT Waringin	32.461.120		32.461.120		4.071.430
	Total	470.847.920	414.968.570	461.430.960	(9.416.960)	

Rekapitulasi Jawaban:	Jumlah	Nilai Rp
Konfirmasi dikirimkan	60	470.847.920
Jawaban Konfirmasi diterima	58	414.968.570
% Jawaban	97	88

Ikhtisar Hasil Konfirmasi	Jumlah	Nilai Rp
Jumlah rekening piutang	300	619.536.740
Nilai buku dikirim konfirmasi(sampel)	60	470.847.920
% dicakup oleh nilai buku		76
Nilai sampel per audit	60	461.430.960
% Thd Nilai buku		98

Gambar 1.5
 Kertas Kerja Pengawasan Konfirmasi

Dua prosedur alternatif yang biasa dilakukan auditor dalam hal konfirmasi piutang adalah memeriksa penerimaan kas pada periode berikutnya dan mencocokkan ke dokumen (faktur penjualan) saldo piutang yang ada pada akhir tahun.

Memeriksa Penerimaan Kas pada Periode Berikutnya. Bukti terbaik tentang keberadaan dan kolektibilitas adalah penerimaan pembayaran dari debitur. Sebelum auditor menarik kesimpulan tentang hasil kerja lapangan audit, klien mungkin telah menerima pembayaran dari banyak debitur sebagai pelunasan atau angsuran utang mereka yang ada pada tanggal konfirmasi.

Adanya bukti bahwa debitur klien telah melakukan pembayaran atas kewajiban yang ada pada tanggal neraca menguatkan keberadaan dan kolektibilitas rekening piutang.

Melakukan Pencocokan ke Dokumen Pendukung untuk Saldo Akhir Piutang. Prosedur ini dilakukan atas saldo-saldo rekening yang membentuk saldo akhir piutang per tanggal konfirmasi yang tidak memberi jawaban atas permintaan konfirmasi.

Meringkas dan Mengevaluasi Hasil. Kertas kerja auditor harus berisi ringkasan hasil jawaban konfirmasi. Ringkasan tersebut sebaiknya menunjukkan data berikut.

- a. Jumlah dan nilai rupiah konfirmasi yang dikirimkan.
- b. Bagian dari total populasi yang dicakup oleh sampel.
- c. Hubungan antara nilai per audit dengan nilai per buku yang dicakup oleh sampel.

3. Mengevaluasi Kecukupan Cadangan Kerugian Piutang

Pengujian saldo ini meliputi:

- a. penggunaan perangkat lunak audit di generalisasi untuk menjumlah vertikal dan menjumlah horizontal **daftar umur piutang** dan mencocokkan jumlah totalnya dengan saldo buku besar;
- b. pengujian umur atas jumlah-jumlah yang tercantum pada kelompok umur dalam daftar umur piutang;
- c. pertimbangan bukti yang berkaitan dengan kolektibilitas untuk rekening-rekening yang telah lewat waktu, misalnya dengan membaca korespondensi dengan pelanggan;
- d. menetapkan kewajaran persentase yang digunakan untuk menghitung komponen cadangan yang diperlukan untuk setiap kelompok umur dan kecukupan cadangan sebagai keseluruhan;
- e. penilaian atas estimasi kerugian piutang pada waktu yang lalu dengan pengalaman kemudian dan manfaat dan pengalaman di masa lalu.

Auditor bisa menggunakan perangkat lunak yang digeneralisasi untuk menghitung umur dari *file* induk klien. Cara lain, umur dalam daftar umur piutang yang dibuat klien diuji dengan cara mencocokkan setiap jumlah pada setiap kategori umur ke buku pembantu atau *file* induk dan menentukan jangka waktu antara tanggal mulai lewat waktu suatu faktur sampai tanggal pembuatan daftar umur.

Dalam mempertimbangkan kolektibilitas jumlah-jumlah yang sudah lewat waktu, auditor bisa memeriksa korespondensi dengan pelanggan yang bersangkutan, me-*review* laporan kredit para pelanggan dan laporan keuangan, serta membicarakan kolektibilitas rekening-rekening tertentu dengan personil manajemen yang sesuai.

Cadangan kerugian piutang merupakan estimasi akuntansi yang dibuat manajemen dengan menggunakan pertimbangan obyektif maupun subyektif yang pada dasarnya merupakan taksiran piutang usaha yang tidak akan dapat ditagih di masa datang.

Tanggung jawab auditor adalah menilai kewajaran cadangan serta besarnya kerugian piutang. Atas dasar daftar umur piutang, informasi tentang kolektibilitas, dan analisis atas pengalaman klien dengan piutang-piutang yang tak tertagih di masa lalu, auditor bisa menetapkan kewajaran persentase yang digunakan untuk menghitung komponen-komponen cadangan untuk setiap kategori umur, serta kecukupan cadangan secara keseluruhan.

Salah satu aspek penting dalam menilai pengalaman masa lalu klien adalah menggunakan pengalaman di waktu lampau untuk menilai estimasi cadangan di waktu lalu serta pengalaman kemudian dalam penerimaan piutang yang ada pada saat estimasi dibuat.

Apabila pengendalian klien diidentifikasi cukup kuat dalam hal (1) pemberian persetujuan kredit, dan (2) penghapusan piutang, maka bukti yang diperlukan untuk penetapan ini akan lebih sedikit jika dibandingkan dengan apabila pengendalian klien lemah.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan sifat siklus pendapatan dan sebutkan pula kelompok-kelompok transaksi utama dalam siklus tersebut.
- 2) Asersi manakah yang paling penting bagi auditor dalam mengaudit piutang dagang? Mengapa?
- 3) Pengujian pisah batas apakah yang dilakukan untuk piutang usaha, bagaimana prosedur tersebut dilakukan, dan berkaitan dengan tujuan audit rekening apakah bukti yang diperoleh dari prosedur tersebut?

- 4) Dalam kondisi apakah konfirmasi piutang bisa dianggap tidak perlu dilakukan? serta faktor-faktor apakah yang harus dipertimbangkan dalam menentukan bentuk permintaan konfirmasi.
- 5) Tahapan-tahapan apakah yang harus ditempuh auditor dalam melakukan audit atas estimasi akuntansi yang bersangkutan dengan cadangan kerugian piutang?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 1 ini Anda harus kembali mempelajari Kegiatan Belajar 2 perihal siklus pendapatan.
- 2) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 2 ini Anda harus kembali mempelajari Kegiatan Belajar 2 perihal tujuan audit pendapatan
- 3) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 3 ini Anda harus kembali mempelajari Kegiatan Belajar 2 perihal pengujian pisah batas (*cut off*).
- 4) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 4 ini Anda harus kembali mempelajari Kegiatan Belajar 2 perihal konfirmasi.
- 5) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 5 ini Anda harus kembali mempelajari Kegiatan Belajar 2 perihal estimasi dan kecukupan cadangan piutang.



RANGKUMAN

Siklus pendapatan suatu perusahaan meliputi kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan transaksi-transaksi penjualan, penerimaan kas, dan penyesuaian penjualan. Transaksi-transaksi tersebut berpengaruh terhadap sejumlah rekening signifikan dalam laporan keuangan, termasuk di dalamnya adalah kas, piutang usaha, persediaan, dan penjualan.

Pada kebanyakan perusahaan, siklus pendapatan sangat vital, tetapi praktik bisnis dan pemicu ekonomisnya sangat berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Pemahaman tentang bisnis dan bidang usaha merupakan langkah pertama yang penting dalam mengembangkan strategi audit.

Banyaknya aktivitas dalam siklus ini mengakibatkan timbulnya risiko bawaan yang tinggi untuk berbagai asersi signifikan laporan keuangan seperti misalnya asersi keberadaan atau keterjadian piutang usaha. Oleh karena itu, banyak perusahaan berusaha untuk memiliki sistem

pengendalian intern yang kuat di bidang ini untuk mencegah atau mendeteksi salah saji.

Apabila auditor memperkirakan pengendalian ini cukup efektif, maka dalam audit atas asersi-asersi siklus pendapatan auditor akan menerapkan tingkat risiko pengendalian ditetapkan lebih rendah. Dalam perencanaan pengujian substantif atas piutang usaha, auditor biasanya sangat menaruh perhatian terhadap risiko lebih saji piutang bersih yang disebabkan oleh adanya piutang fiktif atau karena cadangan kerugian piutang tidak mencukupi.

Dalam audit piutang usaha terdapat anggapan bawa auditor akan mengirim konfirmasi kepada para debitur kecuali ada kondisi-kondisi tertentu yang menyebabkan konfirmasi tidak diperlukan. Pada bagian akhir modul ini telah dibahas pula pedoman untuk mengevaluasi estimasi yang dilakukan dalam penetapan cadangan kerugian piutang.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam mengkonfirmasi piutang usaha, auditor kemungkinan besar akan
 - A. mengkonfirmasi suatu sampel piutang yang tidak aktif
 - B. berkeinginan untuk memperoleh konfirmasi untuk paling sedikit 50% dari total rupiah piutang
 - C. meminta konfirmasi untuk semua piutang yang terdiri dari instansi pemerintah
 - D. meminta agar permintaan konfirmasi dikirimkan dalam waktu satu bulan akhir tahun buku

- 2) Daftar umur piutang biasanya digunakan auditor untuk
 - A. memeriksa keabsahan (validitas) piutang
 - B. memastikan bahwa semua rekening telah di kredit dengan benar
 - C. menilai hasil pengujian pengendalian
 - D. menilai besarnya kerugian piutang yang tidak dapat ditagih

- 3) Dari hal-hal berikut yang paling kurang dapat diandalkan dalam menentukan kecukupan rekening cadangan kerugian piutang adalah
 - A. pendapat manajer kredit
 - B. daftar umur piutang-piutang yang telah lewat waktu
 - C. pengalaman pengumpulan piutang klien di waktu yang lalu
 - D. perhitungan rasio yang menunjukkan hubungan antara penilaian cadangan dengan penjualan kredit yang tidak dapat ditagih

- 4) Bilamana piutang terdiri dari banyak rekening dengan saldo relatif kecil, konfirmasi negatif piutang usaha layak digunakan apabila pengendalian intern
- kuat, dan para responden yang menerima konfirmasi diperkirakan akan bersedia menerima jawaban
 - lemah, dan para responden yang menerima konfirmasi diperkirakan akan bersedia memberi jawaban
 - lemah, dan para responden yang menerima konfirmasi diperkirakan akan tidak tertarik untuk memberi jawaban
 - kuat, dan para responden yang menerima konfirmasi diperkirakan akan tertarik untuk memberi jawaban
- 5) Dalam rangka pemeriksaan atas laporan keuangan PT Andalas untuk tahun yang terakhir tanggal 31 Agustus, seorang auditor telah mengirimkan konfirmasi piutang kepada tiga kelompok berikut.

Nomor Kelompok	Jenis Konsumen	Jenis Konfirmasi
1	Grosir	Positif
2	Pengecer - belum lewat waktu	Negatif
3	Pengecer - lewat waktu	Positif

Jawaban konfirmasi untuk setiap kelompok berkisar antara 10 sampai 90 persen. Persentase jawaban kemungkinan besar adalah

- kelompok 1, 90%; kelompok 2, 50%; kelompok 3, 10%
- kelompok 1, 90%; kelompok 2, 10%; kelompok 3, 50%
- kelompok 1, 50%; kelompok 2, 90%; kelompok 3, 10%
- kelompok 1, 10%; kelompok 2, 50%; kelompok 3, 90%

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C. Siklus pendapatan diawali dengan terjadinya penjualan/pertukaran barang atau jasa baik secara tunai ataupun kredit dan kemudian diakhiri dengan penerimaan kas oleh perusahaan.
- 2) D. Lihat Tabel 1.1 untuk tujuan audit terhadap asersi manajemen.
- 3) D. Lihat bagian pertimbangan auditor terhadap *cost and benefit* dalam melakukan uji pengendalian (*test of controls*).
- 4) C. Lihat bagian 5, Pemahaman proses bisnis klien dapat diperoleh dari: mempelajari kertas kerja audit tahun lalu dan pedoman sistem penjualan, melakukan *walk through test* yaitu mengecek dokumen dan catatan, melakukan observasi pengendalian internal dan pengajuan pertanyaan menggunakan kuesioner pengendalian internal.
- 5) D. Lihat bagian pembahasan materialitas, ketiga jawaban A, B, dan C merupakan bagian dari pertimbangan materialitas.

Tes Formatif 2

- 1) D. Prosedur konfirmasi dilakukan auditor untuk mendapatkan saldo utang ataupun piutang pada akhir tahun, sehingga permintaan konfirmasi dikirimkan dalam waktu satu bulan pada akhir tahun buku.
- 2) D. Dalam pendekatan neraca, daftar umur piutang digunakan untuk menilai besarnya kerugian piutang yang tidak dapat ditagih.
- 3) A. Penentuan kecukupan cadangan piutang yang tidak dapat ditagih berdasarkan pendapat manajer kredit tidak dapat diandalkan karena bersifat subjektif dan tidak memiliki dasar yang kuat.
- 4) D. Penggunaan konfirmasi negatif pada saat pengendalian intern kuat, dan para responden yang menerima konfirmasi diperkirakan akan bersedia menerima jawaban. pihak yang dikonfirmasi yang memiliki saldo yang tidak sesuai diharapkan akan membalas surat konfirmasi.
- 5) A. Konfirmasi positif akan lebih cepat direspons oleh penerima yang memiliki utang belum lewat waktu jatuh tempo. Konfirmasi negatif memiliki tingkat respons yang rendah karena hanya yang saldonya tidak sesuai yang akan membalas.

Daftar Pustaka

- Al. Haryono Jusup. (2002). *Pengauditan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Arens, Elder and Beasley. (2008). *Auditing and Assurance Services, 12th Edition*. Prentice Hall, Inc.
- Boynton, Johnson, Kell. (2006). *Modern Auditing, 8th Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.